

ABSTRAK

Khazanah fiqh mazhab diduga tidak sepenuhnya dapat mengakomodir kondisi hukum Perkawinan Islam modern. Hukum yang baru harus mengakomodir kemaslahatan hidup; yang merupakan tujuan pensyariaan hukum Islam; di masa kini. Hukum perkawinan di Indonesia dan Yordania juga tidak sepenuhnya berpegang pada mazhab Fiqh mayoritas di kedua negara tersebut. Namun, banyak nilai-nilai *maslahat* yang diakomodir. Rumusan masalah disertasi ini adalah: Bagaimanakah penerapan konsep *maslahat* dalam hukum perkawinan di Indonesia dan Yordania? Dan Bagaimana format pembaruan hukum perkawinan di Indonesia dan Yordania?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif yang menggunakan pendekatan tematis. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah perundang-undangan hukum Perkawinan di Indonesia dan Yordania. Data sekunder penelitian ini adalah tulisan tentang perundang-undangan Hukum Keluarga modern di Indonesia dan Yordania yang pernah diteliti sebelumnya dan tulisan terkait lainnya. Analisis data dilakukan secara induktif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan dan memperoleh data-data penelitian pendekatan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan juga secara komparatif. Memperbandingkan antara posisi *maslahat* dalam perundang-undangan hukum perkawinan di Indonesia dan Yordania. kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode induktif.

Konsep *maslahat* yang diterapkan dalam hukum perkawinan Islam di Indonesia dan Yordania adalah konsep tercapainya suatu tujuan dari hukum itu sendiri yaitu untuk tercapainya suatu kemaslahatan hukum dan menolak kemudaratatan atau dengan prinsip melestarikan suatu hukum atau aturan yang sudah berlaku yang dianggap baik, dan mengembangkannya dengan hukum atau aturan yang lebih *maslahat*. Terbentuknya hukum keluarga di Indonesia dan Yordania tidak terlepas dari kearifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing Negara tersebut, sehingga konsep *maslahat* yang diterapkan dalam hukum keluarga di masing-masing negara memiliki ciri khas tersendiri.

Konsep hukum perkawinan di Indonesia dan Yordania telah mengalami reformasi hukum dengan tidak hanya mengacu kepada satu madzhab saja namun berbentuk *talfiq* dengan cara melihat kemaslahatan dari masing-masing pendapat. *Kedua* karakter hukum perkawinan tersebut tentunya dipengaruhi dari sisi sosial, budaya, adat istiadat, sehingga kearifan lokal yang menuntut adanya reformasi hukum di masing-masing negara. Khususnya berkenaan dengan; a) Batasan umur minimal untuk menikah baik laki-laki maupun perempuan, b) Pendaftaran dan Pencatatan perkawinan, c) Wali nikah, d) Talak dan cerai di muka Pengadilan, dan e) Janji nikah.

ملخص

من المتوقع أن لا تستوعب خزانة الفقه الإسلامي قانون الزواج الإسلامي الحديث. و يجب أن يستوعب القانون الجديد مصالح الحياة لأن ذلك هو غرض الشريعة الإسلامية. في الوقت الحاضر، أن قانون الزواج في إندونيسيا والأردن لا يلتزم بالكامل بمذاهب الفقهاء في كلا البلدين. ومع ذلك، يتم استيعاب العديد من القيم في المصالح. صياغة هذه الرسالة هي: كيف تطبيق مفهوم المصلحة في قانون الزواج في إندونيسيا والأردن؟ وكيف شكل التغيير و التحديد في قانون الزواج في إندونيسيا والأردن؟

نوع البحث في هذه الرسالة هو البحث النوعي. هذا البحث هو وصفي و نوعي باستخدام منهج موضوعي. تم إجراء جمع البيانات لهذا البحث من خلال تقنيات توثيق البيانات الأساسية في هذا البحث، هي كتاب قانون الزواج الإسلامي الحديث في إندونيسيا والأردن. البيانات الثانوية لهذه الدراسة هي كتابات عن التشريعات القانونية للعائلات الإسلامية الحديثة في إندونيسيا والأردن والتي تمت دراستها من قبل والكتابات الأخرى ذات الصلة. تم تنفيذ تحليل البيانات بشكل استقرائي في وقت واحد مع عملية الجمع. كما يتم تحليل البيانات بشكل نسبي. مقارنة موقف المصلحة في قوانين الزواج في إندونيسيا والأردن. يتم رسم الاستنتاجات باستخدام الطريقة الاستقرائية.

إن مفهوم المصلحة المطبقة في قانون الزواج في إندونيسيا والأردن هو مفهوم تحقيق هدف الشريعة الإسلامية بحد ذاتها، أي تحقيق منفعة قانونية ورفض المضرة أو بمبدأ الحفاظ على القانون القائم أو حكم يعتبر جيدًا، ويطوره بالقانون أو النظام فيه مصالح أكثر.

لا يمكن فصل تكوين قانون الزواج في إندونيسيا والأردن عن الحكمة المحلية التي يملكها كلا البلدين، بحيث يكون مفهوم المصلحة المطبقة في قانون الزواج في كل بلد خصائصه الخاصة.

مفهوم قانون الزواج في إندونيسيا والأردن خضع لتحديد القانون حيث لا يرتبط بمذهب واحد، بل يأخذ التلفيق من خلال رؤية مصالح من آراء مذاهب الفقهاء. تتأثر بالطبع الخصائص القانونية للزواج بالجوانب الاجتماعية والثقافية والعادات، بحيث ان الحكمة المحلية الموجودة هي التي تتطلب تحديد قانون الزواج في كلا البلدين خاصة فيما يتعلق؛ (أ) حد الأدنى لسن الزواج لكل من الرجال والنساء، (ب) تسجيل الزواج، (ج) والي الزواج، (د) تسجيل و إجراء الطلاق أمام الحاكم، (هـ) وعود الزواج.

ABSTRACT

The treasure of Islamic jurisprudence is allegedly not fully able to accommodate the legal conditions of modern Islamic marriage. The new law must accommodate the benefits of life; which is the purpose of Islamic law; in the present. Marriage law in Indonesia and Jordan also does not fully adhere to the Majority *Fiqh* schools in both countries. However, many values of *maslahat* are accommodated. The formulation of this dissertation problem is: What is the application of the concept of benefit in Islamic marriage law in Indonesia and Jordan? And what is the format for reforming Islamic marriage law in Indonesia and Jordan?

This type of research is qualitative research. This research is descriptive-qualitative using a thematic approach. Data collection for this research was carried out with documentation techniques. The primary data in this study are the laws of modern Islamic marriage law in Indonesia and Jordan. Secondary data of this study are writings on legal legislation for modern Islamic families in Indonesia and Jordan that have been studied previously and other related writings. Data analysis was carried out inductively carried out simultaneously with the process of collecting and obtaining data on approach research in this study. Data analysis is also carried out comparatively. Comparing the position of *maslahat* in the laws of Islamic family laws in Indonesia and Jordan. The Conclusions are drawn using the inductive method.

The concept of *maslahat* applied in Islamic marriage law in Indonesia and Jordan is the concept of achieving a goal of Islamic law itself, namely to achieve a legal benefit and reject *kemudaratan* or with the principle of preserving an existing law or rule that is considered good, and develop it by law or rules that are more beneficial. The formation of Islamic family law in Indonesia and Jordan is inseparable from the local wisdom owned by each country, so that the concept of *maslahat* applied in Islamic family law in each country has its own characteristics.

The concept of marriage law in Indonesia and Jordan has undergone legal reform by not only referring to one school of thought but in the form of *talfiq* by looking at the benefits of each opinion. Both of the legal characteristics of marriage are of course influenced by social, cultural, and cultural aspects, so that the local wisdom that exists requires legal reform in each country. Especially with regard to; a) Minimum age for marriage for both men and women, b) Marriage registration, c) Guardian of marriage, d) Registration of divorce, e) Promises of marriage.